

PROSES REKRUTMEN POLITIK PARTAI PERINDO PADA PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2019 DI KABUPATEN SEMARANG

Niken Fitri Aristya Kurniasih¹, Puji Astuti², Fitriyah³

Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Pemerintahan, FISIP UNDIP

²*Dosen Ilmu Pemerintahan, FISIP UNDIP*

³*Dosen Ilmu Pemerintahan, FISIP UNDIP*

Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia

Abstrak

Partai Perindo menjadi salah satu dari 4 (empat) partai baru yang menjadi peserta partai politik Pemilu 2019 dan mampu mengusungkan calon sampai batas maksimal yaitu sebanyak 50 calon. Hasil penelitian menunjukkan bawasannya rekrutmen politik yang dilakukan Partai Perindo Kabupaten Semarang bersifat terbuka, mulai dari tahap sertifikasi yang syarat calonnya mengacu pada UU Nomor 7 Tahun 2017 hingga tahap penominasian yang terdiri dari penyaringan, penjangingan, dan penetapan calon berdasarkan pada aspek penilaian yang diberikan dari DPP Partai Perindo. Faktor-faktor ketertarikan perempuan terhadap Partai Perindo Kabupaten Semarang antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari individu yang setiap perempuan memiliki faktor internal yang berbeda. Faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, dukungan partai politik, visi dan misi, program-program, serta figur Hary Tanoesodibjo.

Kata Kunci : Rekrutmen Politik, Calon Legislatif Perempuan, Partai Perindo Kabupaten Semarang

Abstract

Perindo Party is one of 4 (four) new parties participating in political parties in the 2019 General Election and is able to nominate candidates to a maximum limit of 50 candidates. The results of the study indicate that political recruitment carried out by the Perindo Party of Semarang Regency is open, starting from the certification stage where the candidate requirements refer to Law Number 7 of 2017 to the nomination stage which consists of screening, screening, and determining candidates based on aspects of the assessment given by the DPP. Perindo Party. The factors of women's interest in the Perindo Party in Semarang Regency include internal factors and external factors. Internal factors come from individuals, each woman has a different internal factor. External factors include family support, political party support, vision and mission, programs, and the figure of Hary Tanoesodibjo.

Keyword : Political Recruitment, Female Legislative Candidates, Perindo Party, Semarang Regency

I. Pendahuluan

Pemilu 2019 menjadi pemilihan umum dengan keterwakilan perempuan terbesar sepanjang pemilu di Indonesia, dimana kandidat perempuan mencapai 41,16% dan yang menempati kursi di parlemen sebesar 20,52% atau sejumlah 118 orang serta diikuti oleh 16 partai nasional. Tidak jauh berbeda, keterwakilan perempuan pada Pemilu 2019 di Kabupaten Semarang juga cukup tinggi, dimana calon legislatif perempuan sebesar 40,4% dan yang mendapat kursi di DPRD sebesar 20%.

Partai Perindo adalah partai baru yang mengusung calon maksimal yakni 50 calon anggota legislatif atau 100% berdasar UU Pemilu (sebanyak jumlah kursi DPRD). Partai Perindo mampu mengalahkan partai-partai lama yang mengusung calon kurang dari 100%. Partai Perindo juga mengusung calon legislatif perempuan dalam jumlah yang cukup besar yakni mencapai 36%. Kemampuan Partai Perindo dalam mengusung partai dengan jumlah maksimal serta mampu menarik minat perempuan menjadi calon legislatif yang diusungnya sebanyak 36% ini menarik untuk diteliti.

Jumlah calon anggota legislatif perempuan di Kabupaten Semarang dari Partai Perindo ini cukup banyak yaitu 18 calon perempuan dari 50 calon keseluruhan. Hal tersebut menandakan tidak sedikit perempuan yang tertarik bergabung dengan Partai Perindo yang masih partai baru, meskipun pada akhirnya semua calon legislatif Partai Perindo gagal memperoleh kursi di DPRD.

Pada tahun 2018 Komisi Pemilihan Umum telah menetapkan 20 partai politik yang akan bersaing pada Pemilu 2019. Partai politik tersebut terdiri dari partai politik nasional sejumlah 16 dan partai politik lokal khususnya Aceh sejumlah 4. Telah lahir 4 partai politik baru yang ikut bersaing pada pemilu ini, partai tersebut, yaitu Partai Persatuan Indonesia (Perindo), Partai Solidaristas Indonesia (PSI), Partai Berkarya, dan Partai Gerakan Perubahan Indonesia (Garuda).

Semenjak era pasca Presiden Soeharto, partai baru mulai bermunculan dan menjadi fenomena yang biasa terjadi saat akan diselenggarakan pemilu.¹ Pada Pemilu 2009, terdapat dua partai baru yang lolos PT (parliamentary threshold/ambang batas parlemen) di DPR yaitu Partai Gerindra dan Partai Hanura. Pemilu 2014, Partai Nasdem sebagai partai baru lolos PT di DPR. Namun, kesuksesan partai baru yang berhasil menembus PT tidak terulang di Pemilu 2019, dimana semua partai baru gagal menembus PT, akan tetapi ada juga partai baru yang memperoleh kursi disejumlah daerah. Pada Kabupaten Semarang, semua partai baru gagal untuk memperoleh kursi di DPRD.

Studi ini mengenai rekrutmen politik calon anggota legislatif perempuan di Partai Perindo pada Pemilu 2019 yang dianalisis dengan menggunakan teori rekrutmen oleh Pippa Norris. Hal ini dikarenakan jika

¹ Ridho Imawan Hanafi, 2018, Kemunculan Dan Tantangan Partai Politik Baru Pada Pemilu 2019. Jurnal Penelitian Politik Vol.15, No.2, hlm.197.

dibandingkan dengan partai baru lainnya (PSI, Partai Berkarya, dan Partai Garuda) Partai Perindo lebih menunjukkan keunggulannya dalam jumlah basis massa dengan kemampuan nya mencalonkan sampai pada batas maksimal. Selain itu, Partai Perindo juga sudah lebih awal melakukan kegiatan-kegiatan politiknya, yakni sejak berdirinya di tahun 2015. Partai Perindo² didirikan oleh Hary Tanoesoedibjo (Pemilik Media Nusantara Citra Group/ MNC Group). Memiliki banyak media televisi maupun media online tidak dapat terelakkan menjadikan Partai Perindo sebagai partai baru yang cukup populer dikalangan masyarakat.

Studi ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai faktor-faktor ketertarikan perempuan terhadap Partai Perindo sebagai partai baru dengan menjadikan calon legislatif selain mengenai pola rekrutmen politik yang dijalankan. Meningkatnya partisipasi perempuan dalam parlemen ini di dorong oleh beberapa faktor, yaitu dimana terciptanya kebijakan afirmasi yang mengharuskan 30% keterwakilan perempuan, asal dari calon tersebut, kualitas pendidikan politik yang telah diberikan oleh partai politik, dan mekanisme perekrutan calon dalam partai politik.

Ani Widyani menjelaskan bawasannya kualitas organisasi dalam

partai politik menyangkut sistem yang terlembaga, peraturan yang jelas, transparansi dan konsisten, dan memiliki ideologi yang terus mengarah ke kemajuan disertai dengan adanya partisipasi perempuan dalam lembaga perwakilan.³ Penjelasan tersebut menunjukkan studi ini memiliki keunggulan dari studi-studi sebelumnya yang sebatas meneliti model rekrutmennya di Partai Perindo atau sebatas dari dimensi partai politiknya, belum menyentuh dimensi calon yang dalam studi ini adalah perempuan.

II. Landasan Teori

A. Rekrutmen Politik

Dalam proses rekrutmen terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap sertifikasi, tahap penominasian, dan tahap pemilu. Hal ini dikemukakan oleh Pippa Norris. Pada tahapan sertifikasi ini akan dijelaskan tentang syarat-syarat untuk mencalonkan diri mencakup aturan hukum pemilu, aturan-aturan partai politik dan norma-norma sosial. Kedua, tahapan penominasian, dimana terdapat bakal calon yang akan diproses dan dinilai oleh penyeleksi untuk dicalonkan dalam pemilu, dalam prosesnya dapat secara terbuka ataupun tertutup. Tahap pemilu merupakan tahap terakhir bagi seorang calon

² Partai Perindo resmi dideklarasikan pada 7 Februari 2015 dan juga resmi mengantongi SK Menkumham Nomor M.HH-03.AH.11.01 Tahun 2014 terhitung tanggal 8 Oktobel 2014. Visinya, Perindo ingin mewujudkan Indonesia yang berkemajuan, bersatu, adil, makmur, sejahtera, berdaulat, bermartabat, dan berbudaya.

³ Ani Widyani Soetjipto, Politik Perempuan Bukan Gerhana, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2005, hlm. 75.

untuk memenangkan jabatan publik.⁴

B. Perempuan dalam Pencalonan

Terdapat 3 (tiga) tahap yang harus dilewati perempuan untuk menjadi anggota parlemen menurut Richard Matland (Gambar 1.2 Sistem Rekrutmen Legislatif), yaitu (1) mereka harus menyeleksi diri mereka sendiri; (2) penyeleksian oleh partai politik; dan (3) penyeleksian tersebut harus dilakukan oleh para pemilih.⁵ Untuk tahap pertama lebih mudah diselesaikan oleh para perempuan, namun untuk tahap kedua dan tahap ketiga perempuan perlu mempersiapkan strategi karena berhubungan dengan sistem kepartaian dan sistem pemilu.⁶

Tahapan awal yang harus dilewati perempuan adalah memutuskan untuk mencalonkan diri. Terdapat dua faktor yang mendorong seorang perempuan dapat memutuskan untuk mencalonkan diri, yaitu karena ambisi pribadi dan peluang

keterpilihan. Pernyataan secara terbuka pencalonan diri seorang perempuan dianggap sulit, namun hal ini merupakan faktor penting untuk memperoleh representase politik. Faktor yang mempengaruhi penilaian perempuan terhadap kesempatan dan keinginannya mencalonkan diri adalah karena besarnya peluang, seberapa ramah lingkungan sosial-politik terhadap pencalonannya, dan penilaian mengenai sumber daya yang jika memutuskan untuk mencalonkan diri maka dapat dimanfaatkan untuk membantu kampanyenya.⁷

III. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif ini menjelaskan bawasannya penelitian yang dilakukan digunakan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar.⁸ Situs penelitian ini adalah Kantor DPD Partai Perindo Kabupaten Semarang. Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif berupa kata-kata dan kalimat. Sumber data tersebut diperoleh dari sumber data primer melalui wawancara dan sumber data sekunder melalui dokumen-dokumen terkait penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara yang dilakukan dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guided*

⁴ Pippa Norris, 2006, *Recruitment*, dalam Richard S. Katz and William Crotty, *Handbook of Party Politics*. London: SAGE Publication, hlm. 95

⁵ Richard Matland, 2002, *Meningkatkan Partisipasi Politik Perempuan: Rekrutmen Legislatif dan dan Sistem Pemilihan*, dalam Julie Ballington (ed), (terj.), *Perempuan di Parlemen: Bukan Sekedar Jumlah*, Jakarta: International IDEA

⁶ Lia Wulandari, Khoirunnisa Agustyati (dkk), 2013, *Pencamatan Perempuan Untuk Daftar Calon: Rekrutmen Calon Anggota DPRD Kabupaten/Kota Untuk Memenuhi Kuota 30% Perempuan Dalam Pemilu 2014*, Jakarta: Perludem dan The Asia Foundation

⁷ Richard Matland, *Loc.Cit.*

⁸ Lexy J. Moleong, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hlm.11.

interview).⁹ Data-data yang diperoleh tersebut memerlukan analisis, dimana teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

IV. Hasil dan Pembahasan

A. Proses Rekrutmen Politik Calon Legislatif Perempuan

Proses rekrutmen politik calon legislatif perempuan pada Partai Perindo dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teori rekrutmen politik oleh Pippa Norris. Ia membagi rekrutmen politik dalam tiga tahapan: sertifikasi, penominasian, dan Pemilu.

1. Tahap Sertifikasi

DPD Partai Perindo Kabupaten Semarang dalam melakukan perekrutan bakal calon legislatif berpedoman pada persyaratan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum dan PKPU Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pencalonan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota.

Persyaratan bakal calon legislatif Partai Perindo, yaitu:

1. Warga Negara Indonesia; (dibuktikan dengan KTP)

2. Usia minimal 21 (dua puluh satu) tahun; (dibuktikan dengan KTP)

3. Pendidikan minimal (dibuktikan dengan fotokopi ijazah atau surat keterangan tamat belajar):

- a. DPR : Sarjana;

- b. DPRD Provinsi : SMA/SMK atau sederajat;

- c. DPRD Kabupaten/Kota : SMA/SMK atau sederajat.

4. Tidak bergabung dengan partai selain Partai Perindo.

2. Tahap Nominasi

- a. Proses Penjaringan

Proses penjaringan merupakan tahapan awal penyeleksian partai terhadap bakal calon legislatif dan pada tahap ini juga termasuk bagian persyaratan administrasi dari internal partai.

Rekrutmen calon legislatif Partai Perindo dilakukan secara terbuka dengan dua cara yaitu mendaftar melalui online atau langsung mengunjungi kantor DPD setiap daerah untuk mengambil formulir pendaftaran dan melengkapi syarat administrasi. Berikut tahapan pendaftarannya:

1. Pendaftaran Online

Pendaftaran calon legislatif yang dapat diakses melalui website resmi Partai Perindo, berikut prosedur pendaftaran online:

- a. Mengisi dan melengkapi data sebagai berikut:

⁹ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, hlm. 186.

- Dokumen KTP : scan KTP dengan format jpg, png, pdf. (maks. 2 Mb);
 - Dokumen Foto : scan foto ½ badan, ukuran 4x6 dengan format jpg, png, pdf. (maks. 2 Mb);
 - Dokumen CV : data diri dengan format pdf, ott, doc, docx. (maks. 2Mb);
 - Dokumen Ijazah : scan ijazah pendidikan terakhir dengan format jpg, png, pdf. (maks. 2 Mb);
 - Dokumen pendukung lainnya seperti akte kelahiran, kartu keluarga, dan surat nikah bagi yang sudah menikah;
 - Informasi lainnya seperti alamat email dan nomor telepon yang aktif atau bisa dihubungi;
- b. Pelaksanaan wawancara untuk melakukan uji kelayakan secara langsung;
 - c. Pembuatan Daftar Calon Sementara (DCS);
 - d. Pengumuman resmi calon legislatif dari Partai Perindo ke media massa dan media cetak.

2. Pendaftaran Manual

Pendaftaran yang dilakukan dengan langsung mendatangi kantor DPD Partai Perindo Kabupaten Semarang, berikut prosedurnya:

- a. Mendatangi kantor untuk mengambil formulir pendaftaran untuk mengajukan diri sebagai calon anggota legislatif;

- b. Formulir diisi kemudian dikembalikan ke kantor DPD Partai Perindo Kabupaten Semarang untuk ditindaklanjuti oleh tim panitia seleksi bakal calon legislatif;

- c. Tim panitia seleksi meneliti administrasi dan kelengkapan bakal calon legislatif legislatif;

- d. Tim panitia seleksi mengumumkan hasil dari kelengkapan administrasi untuk mengikuti tahap selanjutnya;

- e. Mengikuti tes wawancara untuk menguji kelayakan bakal calon legislatif secara langsung;

- f. Bakal calon legislatif akan dibuatkan Daftar Calon Sementara (DCS);

- g. Pengumuman resmi calon legislatif dari Partai Perindo ke media massa dan media cetak.

Pada proses penjaringan, keberadaan Dewan Pimpinan Cabang (DPC) sebagai organisasi di tingkat kecamatan memiliki peran yang penting dari proses perekrutan kader hingga pengusulan nama calon legislatif kabupaten/kota ke Dewan Pimpinan Daerah (DPD) mengingat DPC merupakan struktur organisasi yang secara langsung bersinggungan dengan masyarakat.

Kontribusi atau partisipasi bakal calon legislatif untuk partai

politik menjadi salah satu tolak ukur dalam proses penjurangan.

2. Proses Penyaringan

Penyaringan merupakan proses seleksi partai terhadap bakal calon legislatif setelah proses penjurangan.

Beberapa aspek yang dinilai terhadap kader bakal calon legislatif dalam proses penyaringan, antara lain:

a. Aspek pengabdian

Aspek ini dilihat dari rekam jejak kader Partai Perindo yang terdiri dari partisipasi kader saat menjabat sebagai pengurus partai, pengurus organisasi sayap, pengurus badan dan lembaga, maupun pengurus organisasi masyarakat.

b. Aspek pendidikan

Aspek ini dilihat dari pengalaman pendidikan dari kader seperti pendidikan formal, pendidikan non-formal, maupun pendidikan kepartaian.

c. Aspek elektabilitas

Aspek ini merupakan peluang keterpilihan kader pada daerah pemilihannya dilihat dari basis dukungan massanya.

d. Aspek penugasan fungsionaris

Aspek sebagai bentuk penugasan yang diberikan pada setiap fungsionaris partai setelah kader mengikuti orientasi. Penugasan ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi keaktifan dalam memaksimalkan pelaksanaan kaderisasi dan

mendorong pelaksanaan program-program setiap masing-masing daerah.

Selain itu, ada syarat-syarat lainnya seperti:

a. Mempunyai

kapabilitas yang cukup dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai anggota legislatif;

b. Mempunyai

pengabdian dan kontribusi aktif selama berada di Partai Perindo;

c. Mempunyai

prestasi, loyalitas, kedisiplinan, dedikasi, dan sikap yang baik;

d. Memenuhi

ketentuan-ketentuan yang sudah disebutkan oleh Undang-Undang.

Proses penilaian atau skoring penyaringan bersifat transparan bagi seluruh bakal calon legislatif Partai Perindo. Prosesnya dilakukan oleh Tim Seleksi yang sudah dibentuk oleh Partai Perindo Kabupaten Semarang.

Partai Perindo dalam proses rekrutmen sangat memperhatikan pemenuhan kuota 30% perempuan pada setiap daerah pemilihan agar calon legislatif yang dicalonkan tidak gugur. Hal inilah yang menjadikan Partai Perindo mampu mengusung calon maksimal yaitu 50 calon legislatif atau sejumlah kursi di DPRD (100% berdasar UU Pemilu).

3. Proses Penetapan Calon

Proses terakhir yaitu proses penetapan calon legislatif yang aturannya berdasarkan pada ketetapan masing-masing partai.

Proses penetapan calon merupakan hasil rapat yang diputuskan bersama untuk menetapkan calon legislatif dari setiap partai dan juga sekaligus menetapkan nomor urut dari calon legislatif. Hasil dari proses penyaringan tersebut kemudian disusun Daftar Calon Sementara (DCS). Bakal calon legislatif yang sudah ditetapkan dan dimasukkan ke dalam DCS selanjutnya didaftarkan ke KPU Kabupaten Semarang dengan surat pengajuan yang ditandatangani oleh Ketua dan Sekretaris DPD Partai Perindo Kabupaten Semarang.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1.	Laki-laki	32	64%
2.	Perempuan	18	36%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel tersebut jumlah calon legislatif dari Partai Perindo yang telah ditetapkan sebagai calon anggota DPRD Kabupaten Semarang Pemilu 2019 sejumlah 50 calon anggota yang terdiri dari 32 laki-laki atau setara 64% dan 18 perempuan atau setara 36%. Pencalonan 36 % perempuan ini sudah memenuhi syarat pencalonan dalam UU Pemilu Nomor 7 Tahun 2017 maupun PKPU Nomor 20 Tahun 2018, keduanya mengatur minimal calon

perempuan yang diusulkan partai politik sebesar 30% per-Dapil. Calon legislatif yang sudah ditetapkan kemudian melakukan kegiatan-kegiatan seperti sosialisasi untuk memperkenalkan diri sebagai calon legislatif dari Partai Perindo pada Pemilu DPRD Kabupaten Semarang 2019.

B. Faktor Pendorong Perempuan dalam Pencalonan Partai Perindo

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari individu perempuan untuk diusung sebagai calon legislatif. Setiap individu perempuan memiliki faktor internalnya masing-masing.

Berdasarkan pernyataan dari informan dari hasil wawancara, calon legislatif perempuan memutuskan untuk mencalonkan diri karena keinginan sendiri, seperti ingin menyalurkan aspirasi rakyat, menambah cakupan kegiatan sosial dan ingin berorganisasi.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu perempuan untuk diusung sebagai calon legislatif.

a. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga menjadi salah satu pendorong bagi perempuan untuk diusung sebagai calon legislatif, terlepas dari anggapan mengenai peran ganda

perempuan baik di wilayah rumah tangga maupun wilayah publik. Dukungan dari suami maupun anak menjadi motivasi tersendiri bagi perempuan untuk berperan aktif dalam politik tanpa meninggalkan perannya sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga.

b. Dukungan Partai Perindo

Dukungan dan dorongan dari partai politik dengan memberikan kesempatan bagi perempuan untuk aktif mengembangkan diri dan berkompetisi dalam politik. Partai Perindo akan terus mendampingi calon legislatif dari proses pendaftaran hingga masa pemilihan selesai.

c. Visi dan Misi Partai Perindo

Visi dan misi partai politik dapat menjadi faktor yang mendorong seseorang untuk mencalonkan diri. Partai Perindo memiliki slogan “Untuk Indonesia Sejahtera” yang diuraikan melalui visi partai “Mewujudkan Indonesia yang berkemajuan, bersatu, adil, makmur, sejahtera, berdaulat, bermartabat dan berbudaya”. Melalui visi dan misinya, maka Partai Perindo berupaya untuk menguatkan Persatuan Indonesia dan berupaya dalam mencapai kesejahteraan rakyat melalui perekonomian yang mandiri.

d. Program-program Partai Perindo

Program yang dijalankan partai dianggap sebagai identitas dari sebuah partai. Partai Perindo sebagai partai baru sudah menggencarkan beberapa program yang sasarannya diperuntukan bagi masyarakat menengah ke bawah dan pelaku UMKM. Program-program yang sudah dijalankan Partai Perindo antara lain:

- a. Gerobak gratis untuk pelaku UMKM;
- b. Koperasi Nelayan;
- c. Pelayanan fogging gratis;
- d. Pelayanan fasilitas ambulans gratis;
- e. Partai Perindo Kabupaten Semarang memberikan bantuan bibit lele dan bibit kelinci di Ungaran Barat, Tuntang, dan Susukan.

Program-program tersebut telah mempraktikkan cita-cita Partai Perindo untuk bersama-sama maju dengan masyarakat menuju Indonesia Sejahtera.

e. Figur Hary Tanoesoedibjo

Figur Hary Tanoesoedibjo sebagai Ketua Umum Partai Perindo juga dikenal sebagai pengusaha dan pemilik media MNC Group menjadi salah satu pusat perhatian dari Partai Perindo. Berbeda dengan figur politik lainnya, Hary Tanoesoedibjo berasal dari golongan minoritas di Indonesia yaitu warga Indonesia keturunan Tionghoa dan beliau adalah non-islam. Hal tersebut yang

membuat Hary Tanoe menjadikan ideologi Pancasila sebagai dasar dari Partai Perindo dan sekaligus dijadikan sebagai identitasnya. Media massa yang dimiliki Hary Tanoe seperti televisi, radio, daring, dan cetak menjadi kekuatan untuk memperkenalkan Partai Perindo sebagai partai baru dengan berbagai program-program yang dijalankan.

C. Analisis

Partai Perindo adalah partai baru dalam Pemilu 2019, sehingga lebih terbuka dalam proses rekrutmen politiknya. Mengacu pada Pippa Norris disebut rekrutmen terbuka pada tahap sertifikasi oleh karena tidak memberi syarat tambahan bagi seseorang yang menjadi calon melalui Partai Perindo selain syarat calon yang ditentukan dalam UU Nomor 7 Tahun 2017 dan PKPU Nomor 20 Tahun 2018.

Proses rekrutmen politik terdiri atas 3 (tiga) tahap: (1) tahap sertifikasi, (2) tahap penominasian, dan (3) tahap Pemilu. Tahap sertifikasi adalah tahap administrasi tentang syarat calon, yang sudah dijelaskan jika Partai Perindo bersifat terbuka. Sedangkan tahap penominasian cenderung tersentral. Seluruh proses rekrutmen politik Partai Perindo berdasarkan pada aspek penilaian yang diberikan dari DPP Partai Perindo dan kuota minimal

30% keterwakilan perempuan. Adanya kebijakan afirmasi dengan kuota minimal 30% keterwakilan perempuan ini sangat menguntungkan bagi perempuan untuk mencalonkan diri. Meskipun Partai Perindo belum memiliki peraturan yang jelas mengenai representasi perempuan, namun Partai Perindo mempunyai persyaratan yang terbuka, adil, dan transparan bagi perempuan yang ingin mencalonkan diri.

Partai Perindo Kabupaten Semarang dengan demikian tidak membedakan rekrutmen antara calon legislatif laki-laki maupun calon legislatif perempuan. Semuanya sama asalkan sesuai dengan persyaratan dan memiliki nilai tinggi pada aspek penilaian dari dewan pusat. Aspek seperti pengabdian kepada partai sebagai bentuk loyalitas terhadap partai dan aspek pendidikan termasuk kemampuan dan keterampilannya menjadi poin penting dalam penilaian. Ini berarti, baik laki-laki maupun perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk berkompetisi mencalonkan diri. Hal tersebut dibuktikan pada Pemilu DPRD Kabupaten Semarang 2019, dimana sebagai partai baru, Partai Perindo berhasil mencapai 36% keterwakilan perempuan.

Keputusan untuk mencalonkan diri menjadi anggota legislatif merupakan hal

yang sulit bagi perempuan. Hal ini dipengaruhi oleh 2 (dua) hal yakni ambisi pribadi dan kesempatan terpilih. Ambisi pribadi dan kesempatan perempuan untuk mencalonkan diri didorong oleh besarnya peluang untuk mencalonkan diri, perkiraan seberapa ramahnya lingkungan sosial-politik, dan penilaian sumber daya untuk membantu kampanye. Mimin Tri sebagai calon legislatif perempuan dengan nomor urut 1 (satu) Dapil 2 menjelaskan bahwa dirinya berani untuk mencalonkan diri karena dari diri sendiri yang ingin meningkatkan kesejahteraan rakyat di daerahnya. Mengenai penilaian sumber daya, Mimin Tri tidak khawatir karena sudah pernah menjabat sebagai Kepala Desa Candirejo selama 2 periode (2002-2013) dan memiliki pengalaman serta mengetahui lingkungan sosial-politik itu seperti apa.

Partai Perindo selalu memberi dukungan kepada kader dan masyarakat yang ingin mencalonkan diri, terutama perempuan. Partai Perindo memberikan bekal pendidikan politik, pelatihan, dan program-program yang dapat membantu mengembangkan kualitas dari bakal calon legislatif perempuan. Tentu bukan hal yang mudah bagi perempuan untuk berada di lingkungan yang hampir di semua budaya, ranahnya untuk laki-laki. Nuning Kusumaning Palupi dan

Rakhmawati yang baru pertama kali terjun di dunia politik membuktikan dirinya mau berkompetisi untuk mencalonkan diri dengan dukungan partai politik. Adanya dorongan dari Partai Perindo membuat mereka berani untuk maju menjadi calon legislatif.

V. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan rekrutmen calon legislatif Partai Perindo pada tahap sertifikasi bersifat terbuka, dimana persyaratan seorang calon sesuai dengan UU Nomor 7 Tahun 2017 dan PKPU Nomor 20 Tahun 2018. Pada tahap nominasi yang terdiri dari penjangkaran, penyaringan, dan penetapan calon cenderung tersentral karena aspek penilaian sudah ditentukan oleh Dewan Pimpinan Pusat (DPP). Namun, untuk proses penilaiannya bersifat terbuka bagi seluruh bakal calon legislatif. Sehingga bakal calon legislatif mengetahui nilai/skor yang diperoleh. Selain itu, nilai ini juga yang nantinya akan menentukan nomor urut calon legislatif, semakin tinggi nilai yang diperoleh maka akan mendapatkan nomor urut kecil. Tidak ada perbedaan rekrutmen antara laki-laki dengan perempuan. Proses rekrutmen calon legislatif dilakukan secara terbuka dan transparan.

Hasil penelitian juga menunjukkan faktor pendorong/penarik perempuan diusung dalam pencalonan Partai Perindo. Faktor pendorong tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari individu calon legislatif perempuan, dimana setiap calon legislatif memiliki motivasinya masing-masing. Faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, dukungan Partai Perindo, visi dan misi Partai Perindo, program-program Partai Perindo, dan figur Hary Tanoesoedibjo yang menjadi pusat perhatian dari Partai Perindo. Dukungan keluarga menjadi faktor yang penting bagi perempuan yang berkompetisi untuk mencalonkan diri.

B. Saran

Penelitian ini merekomendasikan Partai Perindo sebagai partai baru di Indonesia dan pertama kali mengikuti pemilihan umum (Pemilu 2019) melakukan penguatan pada sistem kaderisasi agar lebih sistematis, sehingga mampu melahirkan kader-kader yang kompeten. Kader-kader yang berkompeten akan membuat salah satu fungsi partai politik yaitu rekrutmen politik bisa berjalan dengan baik.

Rekomendasi lainnya yaitu metode rekrutmen yang dipakai oleh Partai Perindo sebagai partai baru bisa memberikan warna baru yang lebih inovatif. Apabila metode-metode rekrutmen yang

digunakan lebih inovatif maka akan lebih menarik antusias dari masyarakat luas.

Penelitian ini juga merekomendasikan Partai Perindo untuk membuat peraturan mengenai rekrutmen dan seleksi calon anggota legislatif, sehingga proses rekrutmen politik berjalan dengan tepat. Hal ini dikarenakan belum ada aturan yang jelas mengenai rekrutmen politik di Partai Perindo, hanya berdasar pada AD/ART atau penilaian yang diberikan dari pusat.

Partai Perindo diharapkan tetap konsisten dan selalu memegang komitmen terhadap visi misinya untuk Indonesia Sejahtera demi kepentingan masyarakat. Selain itu, program-program tetap terus dijalankan dan ditambah lagi agar identitas partai sebagai partai yang dekat dengan masyarakat tetap terjaga.

Daftar Pustaka

- Haris, Syamsudin. 2016. *Panduan Rekrutmen & Kaderisasi Partai Politik Ideal Di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat Deputi Pencegahan, Komisi Pemberantasan Korupsi bekerja sama dengan Pusat Penelitian Politik, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (P2Politik LIPI).
- Hazan, Reuven Y dan Gideon Rahat. 2006. *Candidate Selection: Methods and Consequences* dalam Richard S Katz and William Crotty, *Handbook of Party Politics*. London: SAGE Publication.
- Matland, Richard. 2002. *Meningkatkan Partisipasi Politik Perempuan: Rekrutmen Legislatif dan Sistem Pemilu* dalam Julie Ballington (ed), (terj.), *Perempuan di Parlemen: Bukan Sekedar Jumlah*, Jakarta: International IDEA.
- Norris, Pippa. 2006. *Recruitment* dalam Richard S Katz & William Crotty, *Handbook of Party Politics*. London: SAGE Publication
- Pamungkas, Sigit. 2011. *Partai Politik: Teori dan Praktik di Indonesia*. Yogyakarta: Institute for Democracy and Welfarism.
- Silalahi, Madin et al. 2019. "Pola Rekrutmen Calon Legislatif Perempuan Partai Politik Perindo Pada Pemilihan Umum 2019 Di." 4: 130–49.
- Susanto, Andry. 2019. "Strategi Partai Perindo Jelang Pemilu 2019." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 3(2): 123.
- Wulandari, Lia, and Khoirunnisa Agustyati. 2013. *Pencomotan Perempuan Untuk Daftar Calon: Rekrutmen Calon Anggota DPRD Kabupaten/Kota Untuk Memenuhi Kuota 30% Perempuan Dalam Pemilu 2014*. Jakarta: Perludem dan The Asia Foundation